

**PREDIKSI *FINANCIAL DISTRESS* PADA BANK UMUM SYARIAH  
DENGAN ANALISIS *RISK PROFILE, GOOD CORPORATE  
GOVERNANCE, EARNINGS AND CAPITAL***

**A R T I K E L   I L M I A H**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Jurusan Akuntansi



Oleh:

**ERIKA PERMATA YASTYNDA**  
**NIM: 2012310741**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2016**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Erika Permatas Yastynda  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 2 Oktober 1993  
NIM : 2012310197  
Jurusan : Akuntansi  
Program Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Akuntansi Perbankan  
Judul : Prediksi *Financial Distress* Pada Bank Umum Syariah dengan Analisis *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings And Capital*

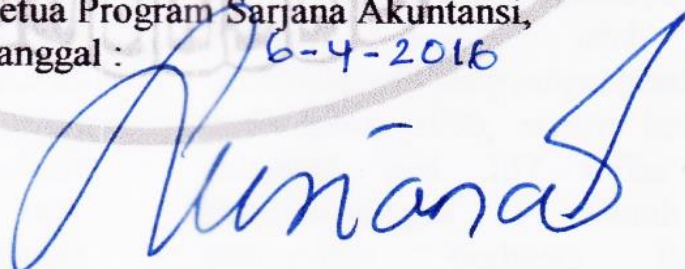
**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,  
Tanggal : 6-4-2016



**(Dra. Nur Suci I. Mei Murni, Ak., M.M.CA)**

Ketua Program Sarjana Akuntansi,  
Tanggal : 6-4-2016



**(Dr. Luciana Spica Almitia, S.E., M.Si., OIA.)**

**PREDIKSI *FINANCIAL DISTRESS* PADA BANK UMUM SYARIAH  
DENGAN ANALISIS *RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE,*  
*EARNINGS AND CAPITAL***

**Erika Permata Yastynda**  
STIE Perbanas Surabaya  
Email: [erikayastynda@gmail.com](mailto:erikayastynda@gmail.com)

**Dra. Nur Suci I. Mei Murni, Ak., M.M.CA**  
STIE Perbanas Surabaya  
Email: [nursuci@perbanas.ac.id](mailto:nursuci@perbanas.ac.id)  
Jl. Nginden Semolo 34-36  
Surabaya

**ABSTRACT**

*This study aims to predict financial distress on Islamic Banks (BUS) using the ratio RGEC. The CAMEL ratio consist of Non Performing Financing (NPF), Financing to Debt Ratio (FDR), Good Corporate Governance (GCG), Return On Assets (ROA), Net Interest Margin (NIM), and Capital Adequacy Ratio (CAR). The research data was obtained from published financial statements of each Islamic Banks (BUS) in Indonesia during the observation period of 2013 – 2014, the entire population of this study uses 11 banks. This study is use a logistic regression analysis as the analysis test tool. Of the 11 samples of Islamic banks were used in this study, showed six Islamic banks indicated financial distress and five banks were non financial distress. The results obtained by using the ratio of NPF in 2014. The results of this study indicate that LDR, GCG, ROA, and CAR do not affect in significant on the probability to predict financial distress on Islamic Banks (BUS). While the ratio NIM influential in significant on the probability to predict financial distress on Islamic Banks (BUS) in Indonesia*

**Key words :** *financial distress, RGEC, financial ratio, bank umum syariah.*

**PENDAHULUAN**

Pembangunan perekonomian di Indonesia erat kaitannya dengan dunia perbankan. Dunia perbankan adalah salah satu sumber pemasukan dalam membangun sistem perekonomian dan keuangan Indonesia karena dapat berfungsi sebagai *intermediary institution* yaitu lembaga yang mampu menyalurkan kembali dana yang dimiliki oleh unit ekonomi yang surplus kepada unit-unit ekonomi yang membutuhkan bantuan dana atau defisit. Kasmir (2009:25), menyatakan bahwa bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan, tabungan, giro, dan deposito, sebagai tempat untuk menukar

uang, memindahkan uang atau menerima segala bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran telepon, uang kuliah dan pembayaran lainnya. Perbankan Syariah sendiri telah mengalami perkembangan yang sangat pesat secara global pada tahun 1996, sistem keuangan Islam memiliki aset 137 miliar dolar AS. Pengembangan sebuah sistem perbankan berbasis Islam secara politis di Indonesia akhirnya diakui sebagai bagian dari upaya tujuan pembangunan nasional yaitu untuk mencapai terciptanya masyarakat adil dan makmur berdasarkan demokrasi ekonomi. Hal ini antara ditandai dengan

peran aktif pemerintah dalam mengembangkan industri perbankan syariah yang diharapkan akan mampu menjadi langkah awal bagi pengembangan sistem ekonomi yang berlandaskan pada nilai keadilan, kebersamaan, pemerataan, dan kemanfaatannya yang sesuai dengan prinsip syariah. Peran aktif ini diturunkan tidak saja dalam level kebijakan perundangan, tetapi juga masuk dalam ranah praktis yang pada akhirnya akan berpengaruh kepada perekonomian masyarakat. Karena adanya peran dan pengaruh bank syariah dari masyarakat, tidak menutup kemungkinan bahwa bank akan memiliki masalah terhadap keuangannya yang akan menyebabkan *financial distress* atau kebangkrutan bank.

Selain krisis moneter, salah satu permasalahan yang terjadi di dunia perbankan adalah kredit macet. Salah satu bank yang menjadi perhatian dalam dunia perbankan adalah Bank Victoria. Tidak hanya pada bank konvensional saja yang mengalami kredit macet sebesar 5,4% pada September 2010, bank Victoria Syariah juga menjadi perhatian karena persentase kredit macet atau NPF yang selalu diatas 5% disetiap tahunnya. Pelaku industri perbankan sejatinya sudah mengetahui bahwa laju penyaluran kredit yang melambat dalam dua tahun terakhir berpotensi memperbesarnya rasio kredit bermasalah.

Rustam (2013:57) mengemukakan bahwa Negara-negara lain terdapat beberapa faktor yang menyebabkan tingginya rasio NPF sehingga menyebabkan kegagalan sejumlah Bank Umum Syariah contohnya adalah di Negara Turki, Mesir, Afrika Selatan yang dimana kegagalan sejumlah Bank Umum Syariah di Negara ini karena manajemen yang buruk, perilaku buruk, dan misspresentasi, kemudian Rustam (2013:58) mengemukakan bahwa *moral hazard* (ancaman moral) biasa terjadi pada pembiayaan bagi hasil karena ketidaksempurnaan informasi petugas

melihat level usaha nasabah dan terbatasnya informasi sehingga tingginya NPF bisa disebabkan karena beberapa faktor salah satunya adalah kesalahan Bank dalam melakukan monitoring terhadap nasabahnya apabila hal ini dilakukan terus menerus tanpa adanya perbaikan dalam tata kelola perusahaan yang baik dalam industri Perbankan Syariah maka kegagalan Ban Umum Syariah di Indonesia akan terjadi seperti di Negara turki, Mesir, dan Afrika Selatan.

Pada tanggal 25 Oktober 2011 dikeluarkan peraturan No.13/1/PBI/2011 yang berisi tentang perubahan metode RGEC untuk menggantikan metode CAMELS. Metode RGEC adalah sebuah penilaian tingkat kesehatan bank umum yang menggantikan metode CAMELS. Metode ini juga biasa disebut dengan sistem penilaian RBBR (*Risk Based Bank Rating*), yang mana terdiri dari 4 faktor pengukuran yaitu *Risk profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital* (RGEC).

Berdasarkan data diatas maka dalam penelitian ini akan menganalisis rasio keuangan di dalam laporan keuangan Bank yang merupakan informasi yang penting dan akurat untuk menganalisis *financial distress* Bank Umum Syariah. Rasio keuangan yang akan digunakan oleh peneliti adalah: rasio *Financing to Debt Ratio* (FDR), rasio *Good Corporate Governance* (GCG), rasio *Return On Assets* (ROA), rasio *Net interest margin* (NIM), *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Adanya informasi ini diharapkan dapat membantu banyak pihak untuk mengevaluasi dan memperbaiki kinerja perusahaan Perbankan Syariah serta akan mengambil tindakan yang perlu dilakukan untuk menghindari atau mengatasi hal tersebut.



## RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

### *Pecking Order Theory*

Menurut Myers (1984), *pecking order theory* menyatakan bahwa "Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi justru tingkat hutangnya rendah, hal tersebut dikarenakan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi memiliki sumber dana dari dalam yang berlimpah." Dalam *pecking order theory* dibagi menjadi 2 pendanaan yaitu pendanaan yang diperoleh dari dalam dan pendanaan yang diperoleh dari luar. Pada umumnya suatu bank lebih menyukai pendanaan dari dalam seperti modal sendiri daripada pendanaan dari luar. Jika pendanaan dari luar pada akhirnya diperlukan pada bank tersebut, maka bank tersebut tentu saja akan memilih pendanaan yang paling aman terlebih dahulu hingga yang paling berisiko.

Pada teori ini juga dikatakan turunnya nilai suatu bank merupakan akibat tingginya rasio hutang ini (Weston dan Copeland, 1992). Semakin tinggi rasio hutang maka akan mengakibatkan semakin besar resiko yang akan dihadapi bank tersebut. Bank yang tadinya masuk dalam kategori *non financial distress* dapat berubah menjadi *financial distress*. Apabila kondisi ini dialami secara terus menerus maka kondisi bank tersebut akan semakin terpuruk dan hal tersebut berujung pada potensi kebangkrutan yang dihadapi suatu bank.

### **Pengertian Bank**

Menurut Kasmir, 2009:25, Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito, bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala bentuk pembayaran. Pengertian bank menurut PAPI (2008) "Bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-

pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*), serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran".

Lembaga keuangan syariah di Indonesia khususnya perbankan syariah mulai berkembang dengan pesat sejak tahun 1999 yaitu setelah berlakunya Undang-undang nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan. Sesuai perundang-undangan yang berlaku, bank syariah dikategorikan sebagai lembaga keuangan bank dan dibawah pembinaan dan pengawasan Bank Indonesia.(wiroso:2010)

Perbankan syariah memiliki tujuan yang sama seperti perbankan konvensional, yaitu agar lembaga perbankan dapat menghasilkan keuntungan dengan cara meminjamkan modal, menyimpan dana, membiayai kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang sesuai. Prinsip hukum Islam melarang unsur-unsur di bawah ini dalam transaksi-transaksi perbankan tersebut

1. Perniagaan atas barang-barang yang haram,
2. Bunga (riba)
3. Perjudian dan spekulasi yang disengaja, serta
4. Ketidak jelasan dan manipulatif.

### **Laporan Keuangan**

Indikasi terjadinya kesulitan keuangan atau *financial distress* dapat diketahui dari kinerja keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan dapat diperoleh dari informasi akuntansi yang berasal dari laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan laporan mengenai posisi kemampuan dan kinerja keuangan perusahaan serta informasi lainnya yang diperlukan oleh pemakai informasi akuntansi. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang sangat penting dalam proses penilaian suatu perusahaan, sehingga dengan rasio keuangan yang terdapat dalam suatu laporan keuangan dapat mengungkapkan kondisi keuangan perusahaan.

Menurut Endang (2012:4) dalam Orchid (2009) salah satu sumber informasi mengenai kondisi *financial distress* dapat dilihat menggunakan rasio keuangan melalui laporan keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan teknik analisa untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan perusahaan dengan menggabung-gabungkan angka-angka didalam atau antara laba-rugi dan neraca.

#### **Penilaian Tingkat Kesehatan Bank**

Penilaian kesehatan Bank tidak hanya dilakukan untuk Bank Konvensional tetapi juga dilakukan untuk menilai kesehatan Bank Umum Syariah untuk Bank Umum Syariah maupun Bank perkreditan rakyat syariah. Hal ini dilakukan agar dapat memberi gambaran atau kondisi yang lebih tepat mengenai kondisi Bank saat ini dan yang Akan datang. Kesehatan bank menurut Kasmir, 2008:4 adalah kemampuan suatu bank untuk menjalankan kegiatan operasional perbankan secara normal dan dapat memenuhi kewajibannya dengan sebaik-baiknya dengan cara yang sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Tingkat kesehatan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, yaitu pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank, dan bank Indonesia selaku pembina dan pengawas bank-bank yang ada di Indonesia (Sunarti, 2011:144) yang dikutip Heidy Arrvida 2014. Dari penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa bank harus menjalankan kegiatan dan memenuhi kewajibannya dengan baik sesuai dengan aturan Bank Indonesia, sehingga dapat dilakukan perhitungan rasio yang menunjukkan bank dalam keadaan sehat atau kurang sehat, yang mana hasil kesehatan bank akan berpengaruh terhadap pihak terkait dalam mengambil keputusan.

#### **Pengaruh *Financing to Debt Ratio* (FDR) terhadap *Financial Distress***

*Financing to Debt Ratio* (FDR) menyatakan sebuah rasio keuangan yang hasilnya berasal dari perbandingan dana pihak ketiga yang dihimpun bank

dengan perbandingan jumlah kredit yang disalurkan. Menurut Wicaksana (2011) yang dikutip Adhistya, *Financing to Debt Ratio* (FDR) berguna untuk menilai likuiditas dalam suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberi bank dengan dana pihak ketiga. Semakin tinggi FDR, maka probabilitas bank mengalami kebangkrutan akan semakin besar, disebabkan karena adanya kredit yang tidak bisa diatasi oleh bank. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Christiana (2013) yang menyatakan bahwa *Financing to Debt Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap kebangkrutan. Penelitian ini memberikan pernyataan bahwa FDR memberikan pengaruh kepada bank dalam hal profitabilitas, Sehingga semakin tinggi kredit maka semakin mendapatkan bunga, tetapi jika kredit yang diberikan terlalu tinggi maka akan mengganggu likuiditas bank. Pernyataan ini juga didukung oleh penelitian Wicaksana (2011) yang mana LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebangkrutan bank.

#### **H1 : FDR berpengaruh negatif terhadap kondisi *financial distress*.**

#### **Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap *Financial Distress***

Dibentuknya *Good Corporate Governance* bertujuan untuk menjaga hubungan dewan komisaris, pemegang saham dan dewan direksi agar lebih baik, dengan tercapainya tujuan yang diinginkan. Penilaian ini didasarkan atas 3 aspek, yaitu : *Governance structure*, *Governance process*, *Governance output*. *Governance process* mencakup fungsi kepatuhan bank, penanganan benturan kepentingan, penerapan fungsi audit intern dan ekstern, penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern, penyediaan dana kepada pihak terkait dan dana besar, serta rencana strategis bank. Sedangkan *Governance structure* mencakup pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Dewan Direksi serta kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite. Aspek terakhir

*governance output* mencakup transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG yang memenuhi prinsip *Transparency, Accountability, Responsibility, Independency*, dan *Fairness* (jurnal Ni putu noviantini:2015). Jika *Good Corporate Governance* bertambah baik, maka berpengaruh negatif terhadap kebangkrutan. Pernyataan ini juga didukung oleh penelitian Ni Putu Noviantini (2015) yang mana kepemilikan manajerial, dewan direksi, kepemilikan institutional yang semakin banyak akan dapat menangani masalah perusahaan yang terjadi, artinya berpengaruh negatif terhadap kebangkrutan bank.

**H2 : GCG berpengaruh negatif terhadap kondisi *financial distress*.**

#### **Pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap *Financial Distress***

*Return on Aasset (ROA)* adalah rasio yang perhitungannya dari rata-rata total asset bank yang berguna untuk mengukur kemampuan sebuah bank dalam mendapatkan laba sebelum pajak (Almalia dan Kristiadji, 2003) di jurnal Adhistya (2013). Total aset yang biasanya dipakai untuk mengukur *ROA* adalah jumlah aset produktif yang terdiri dari penempatan surat-surat berharga, contohnya surat berharga pasar uang, penempatan pada *call money* atau *money market* dan penempatan berharga sertifikat bank Indonesia (Dendawijaya,2005:119) dalam jurnal Lusiana (2014). Semakin besar *Return on Asset (ROA)* dalam suatu bank, maka juga semakin besar keuntungan yang didapatkan oleh suatu bank serta semakin baik juga posisi keuangan bank tersebut (Dendawijaya,2009) yang dikutip Christiana 2013. Pernyataan di atas juga didukung dari penelitian Kunismawati (2015) dimana *Return on Asset (ROA)* berpengaruh negatif terhadap kebangkrutan bank, artinya kebangkrutan bank semakin kecil serta posisi bank semakin baik. Pernyataan ini juga didukung oleh Christiana (2013) didasari

oleh aset bank yang tinggi yang mana dialokasikan kepada pinjaman dapat dikendalikan dengan baik oleh bank.

**H3 : ROA berpengaruh negatif terhadap kondisi *financial distress*.**

#### **Pengaruh *Net Interest Margin (NIM)* terhadap *Financial Distress***

*Net Interest margin* merupakan rasio yang menggambarkan tingkat efisiensi yang didapatkan suatu bank untuk pengelolaan aktiva bersih dan pendapatan bunga (Zainul arifin). Semakin besar rasio *NIM* maka pendapatan bunga atas aktiva produktif yang di kelola bank mengalami peningkatan, sehingga bank dalam keadaan bangkrut semakin kecil. Pernyataan ini juga didukung oleh penelitian Adhistya (2013) yang menyatakan bahwa *NIM* berpengaruh negatif terhadap kebangkrutan, peneliti beranggapan bahwa nilai rasio bank secara umum baik atau aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Vidiyanto yang mana *Net Interest Margin (NIM)* berpengaruh negatif terhadap kebangkrutan bank, menurut peneliti hal ini dapat dilihat dari meningkatnya pendapatan bunga bersih karena diterima dari aktivitas lain dan pinjaman yang diberi bank.

**H4 : NIM berpengaruh positif terhadap kondisi *financial distress*.**

#### **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Financial Distress***

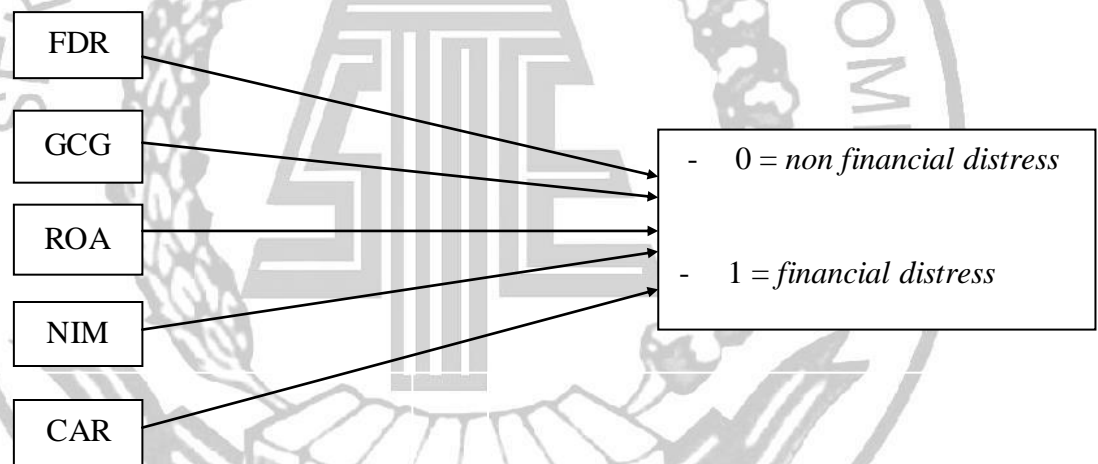
*Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio yang digunakan variabel *Capital* dalam penelitian yang dilakukan. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko (Noviantini,2015). Sedangkan menurut Kasmir (2008:198) menjelaskan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio yang menjelaskan seberapa jauh dana modal

sendiri bank baik dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain membiayai seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain). Jika *Capital Adequacy ratio* (CAR) semakin besar, maka resiko terjadinya kebangkrutan akan mengecil. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Kun Ismawati (2014), yang mana *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif terhadap kebangkrutan bank, yang artinya bank mempunyai potensi yang kecil untuk mengalami kebangkrutan. Hal ini menandakan bahwa kenaikan faktor permodalan tidak mempunyai pengaruh

terhadap kebangkrutan bank. Pernyataan ini juga didukung oleh penelitian Adhistya (2013), yangmana *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai pengaruh negatif , yang artinya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan menunjukkan CAR di sebuah bank dari tahun ke tahun sangat baik dan kemungkinan bangkrut sangat kecil. Berdasarkan ketentuan dari Bank Indonesia tersebut, bank yang sehat harus memiliki CAR paling sedikit 8%, sehingga probabilitas bank mengalami kondisi bermasalah semakin kecil (SE BI No. 7/10/DPNP 31 Maret 2005).

**H5 : CAR berpengaruh negatif terhadap kondisi *financial distress*.**

Gambaran kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini adalah sebagai berikut :



**Gambar 1**  
**Kerangka**  
**Pemikiran**

## METODE PENELITIAN

### Jenis,Sumber Data dan Pemilihan Sampel Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis rancangan penelitian dalam bentuk kuantitatif. Penelitian kuantitatif ini sangat memerlukan adanya hipotesis dalam pengujiannya, dimana itu yang akan menentukan tahapan

dalam proses berikutnya (Suwarno, 2006;258). Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit. Data yang telah terkumpul dan tertabulasi kemudian diolah lebih lanjut untuk mendapatkan kesimpulan yang mendukung atau menolak hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya. Data diperoleh dari *website* resmi BEI yaitu



[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Penelitian ini mengambil sampel dengan metode *purposive sampling*. Kriteria-kriteria dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tanggal 1 Januari 2010 sampai dengan 31 Desember 2014.
2. Laporan keuangan yang disajikan telah diaudit dari tahun 2010-2014.
3. Laporan keuangan menyajikan data yang lengkap sesuai dengan variabel-variabel yang digunakan.
4. Perusahaan pertambangan yang mengalami laba bersih sebelum pajak negatif selama dua tahun berturut-turut sebagai kelompok perusahaan yang dikategorikan mengalami *financial distress* dan perusahaan yang tidak mengalami laba bersih sebelum pajak negatif selama dua tahun berturut-turut dikategorikan sebagai perusahaan yang tidak mengalami *financial distress*.

#### Identifikasi dan Pengukuran Variabel Variabel dependen (*Financial Distress*)

*Financial distress* merupakan suatu keadaan atau kondisi perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan. Hal ini bisa disebabkan oleh banyak hal, bisa saja karena ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek ataupun panjangnya, atau juga karena perusahaan kurang bisa mengelola persediaan ataupun arus kas perusahaan, dan masih banyak lagi penyebab dari *financial distress*. Variabel ini menggunakan variabel *dummy* dengan pengukuran :

- 1 (satu) = Perusahaan yang mengalami *financial distress*  
0 (nol) = Perusahaan yang mengalami *non financial distress*

Dalam penelitian ini kriteria perusahaan yang dikategorikan mengalami *financial distress* yaitu perusahaan yang mengalami laba bersih sebelum pajak negatif selama dua tahun berturut-turut sesuai dengan penelitian Evanny (2012).

#### Variabel Independen (Rasio Keuangan)

Sesuai dengan permasalahan hipotesis di atas, untuk mengetahui apakah analisis RGEC dapat digunakan dalam penilaian *financial distress* pada bank umum syariah, maka dalam penelitian ini digunakan lima variabel independen yang mempengaruhi nilai probabilitas. Variabel Independen metode RGEC yaitu terdiri dari :

##### 1. Profil Risiko

*Financing to Debt Ratio* (FDR) adalah sebuah indikator untuk mengukur likuiditas kas dengan membagikan jumlah kredit yang diberi oleh bank (tidak untuk bank lain) kepada dana pihak ketiga. Apabila bertambah tinggi rasio FDR, maka semakin rendah likuiditas dari sebuah bank, maka bank mengalami *Finacial Distress*, hal ini dikarenakan jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi lebih besar (Dendawijaya, 2009). Adapun rumus untuk *Financing to Debt Ratio* (FDR) :

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

##### 2. Good Corporate Governance

*Good Corporate Governance* (GCG) adalah prinsip yang mengarahkan, mengendalikan dan menilai manajemen perbankan untuk mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawabannya kepada para *shareholder*. Dalam penelitian ini, GCG dapat dikategorikan ke dalam 5 peringkat :

1. Peringkat Komposit 1 (PK-1), dengan nilai komposit  $< 1,5$  mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal
2. Peringkat Komposit 2 (PK-2) dengan nilai komposit  $1,5 < \text{komposit} < 2,5$

mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

3. Peringkat komposit 3( PK-3) dengan nilai komposit  $2,5 < \text{komposit} < 3,5$ , menjamin kondisi bank secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
4. Peringkat Komposit 4 (PK-4) dengan nilai komposit  $3,5 < \text{komposit} < 4,5$  mencerminkan kondisi Bank yang secara umum kurang sehat sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal.
5. Peringkat Komposit 5 (PK-5) dengan nilai komposit  $4,5 < \text{komposit} < 5$  yang mencerminkan kondisi bank yang secara umum tidak sehat sehingga dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

### 3. Return On Asset (ROA)

*Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur bagaimana pihak manajemen bank dalam menghasilkan bruto ataupun laba sebelum pajak dari rata rata total aset bank. ROA dirumuskan dengan :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata - rata total aset}} \times 100\%$$

### 4. Net Interest Margin (NIM)

Semakin besar *NIM*, maka semakin meningkat pendapatan bunga aktiva produktif yang dikelola oleh bank, maka kemungkinan bank dalam suatu masalah menjadi kecil. Rasio ini dirumuskan :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

### 5. Capital (Permodalan)

Dalam melakukan perhitungan permodalan, bank wajib mengacu kepada ketentuan bank Indonesia yang mengatur mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum bagi bank umum. Aspek penilaian permodalan, yaitu penilaian terhadap pengelolaan permodalan dan tingkat kecukupan permodalan. Semakin besar penempatan dana pada aset berisiko tinggi, maka semakin rendah rasio kecukupan modal. Sebaliknya jika penempatan dana pada aset yang berisiko rendah dapat menaikkan tingkat kecukupan modal. Sebagaimana ditetapkan peraturan bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Pasal 7 ayat 2 dalam pasal 6 huruf d bahwa permodalan (*Capital*) dapat diukur dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan rumus :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva tertimbang menurut risiko}} \times 100\%$$

### TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis awal dalam penelitian ini sebelum dilakukan pengujian hipotesis adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui tentang gambaran variabel-variabel yang ada didalam penelitian. Dengan menggunakan analisis deskriptif maka dapat diperoleh informasi yaitu *mean* atau rata-rata, standar deviasi, *maximum* atau nilai tertinggi pada data, dan *minimum* atau nilai terendah pada

data, varian, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Imam, 2013:19). Selanjutnya analisis regresi logistik dimana memiliki tujuan yaitu memprediksi besar variabel terikat terhadap masing-masing variabel bebas yang sudah diketahui nilainya. Kemudian menguji kelayakan model regresi, menganalisis daya klasifikasi model prediksi serta menguji hipotesis. Model persamaan analisis regresi logistik dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{Log} \left\{ \frac{\text{Prob}}{(1 - \text{prob})} \right\} = a + b_1 X_{i1} + b_2 X_{i2} + b_3 X_{i3} + b_4 X_{i4} + b_5 X_{i5} \dots + b_n X_{in}$$

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- $X_1$  = *Financing to Debt Ratio* (FDR)  
 $X_2$  = *Good Corporate Governance* (GCG)  
 $X_3$  = *Return on Assets* (ROA)  
 $X_4$  = *Net Interest margin* (NIM)  
 $X_5$  = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan gambaran Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui tentang gambaran variabel-variabel yang ada didalam penelitian. Hasil analisis deskriptif dari masing-masing variabel penelitian.

Dalam penelitian ini menganalisis tingkat kesehatan bank umum syariah. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio-rasio keuangan RGEK pada penilaian tingkat kesehatan bank yang meliputi: *Non Performing Financing* (NPF) (variabel dependen) serta *Financing to Debt Ratio* (FDR), *Good Corporate Governance* (GCG), *Return On Assets* (ROA), *Net interest margin* (NIM), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (variabel independen).

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
FDR	44	80.11	257.08	103.733	29.08927
GCG	44	1.2	2.2	1.523	.2792
ROA	44	.50	5.21	1.6766	.90907
NIM	44	.91	11.66	6.6527	2.33231
CAR	44	11.10	70.97	21.9495	15.00314
Valid N (listwise)	44				

Sumber : hasil pengolahan data dengan SPSS 16

Tabel 1 menjelaskan bahwa terdapat 44 sampel (N) yang menunjukkan nilai minimum , nilai maksimum, *mean*, dan *Std. Deviation* masing – masing variabel pada penelitian ini.

Dari Tabel 1 dapat diketahui nilai standar deviasi untuk variabel independen *Financing to Debt Ratio* (FDR) sebesar 29,08927 nilai ini lebih kecil dari nilai rata-rata (mean) sebesar 103,7330. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata rata rasio FDR pada tahun 2013 memiliki tingkat penyimpangan yang rendah artinya semakin rendah tingkat nilainya maka semakin rendah pula variasi datanya, hal ini berarti data untuk FDR cukup baik.

Nilai standar deviasi pada Tabel 1 untuk variable GCG senilai 0,2792 sedangkan nilai rata – ratanya sebesar 1.523, yang artinya nilai standar deviasi variabel GCG lebih kecil dari nilai rata-rata yang dapat diartikan bahwa data homogen atau data dari variabel GCG tinggi sehingga dapat dikatakan cukup baik.

Nilai standar deviasi pada Tabel 1 untuk variabel independen ROA sebesar 0,90907, nilai ini lebih kecil dari nilai rata-rata (mean) sebesar 1,6766, hal ini berarti data untuk *Return on Assets* (ROA) cukup baik karena memiliki tingkat penyimpangan data yang rendah artinya semakin rendah tingkat nilai penyimpangannya maka semakin rendah pula variasi datanya.

Tabel 1 juga menunjukkan bahwa nilai standar deviasi variabel NIM memiliki nilai 2,33231 lebih rendah dari nilai rata – ratanya yaitu sebesar 6,6527 yang artinya nilai rata rata rasio NIM memiliki tingkat penyimpangan yang rendah, semakin rendah nilai penyimpangannya maka semakin rendah pula variasi datanya, hal ini berarti data untuk NIM dapat dikatakan cukup baik.

Nilai standar deviasi untuk variabel independen CAR berdasarkan tabel 1 yakni sebesar 15,00314, nilai ini lebih kecil dari nilai rata-rata sebesar 21,9495, hal ini berarti CAR memiliki tingkat penyimpangan data yang rendah yang artinya semakin rendah tingkat nilai penyimpangannya maka semakin rendah pula variasi datanya.data untuk CAR cukup baik.

**Tabel 2**  
**HASIL ANALISIS REGRESI LOGISTIK**

<b>-2 Log Likelihood (Block 0)</b>	60.633	
<b>-2 Log Likelihood (Block 1)</b>	45.709	
<b>Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test (Sig.)</b>	0,147	
<b>Nagelkerke R<sup>2</sup></b>	0,385	
<b>Total Daya Klasifikasi (%)</b>	95,2	
<b>Variabel</b>	<b>Koefisien (B)</b>	<b>Sig.</b>
<b>FDR</b>	-.021	.350
<b>GCG</b>	-1.185	.633
<b>ROA</b>	.751	.296
<b>NIM</b>	-.568	.011
<b>CAR</b>	.096	.147
<b>Constant</b>	-.021	.256

*Sumber : hasil pengolahan data dengan SPSS 16*

### Uji kelayakan model

#### 1) *Log likelihood value*

Nilai *-2 Log Likelihood* *begining Block 0* adalah sebesar 60.633 sedangkan nilai *-2 Log Likelihood* pada tabel 4.8 *block 1* adalah sebesar 45.709. Dengan demikian, dari hipotesis dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima yaitu model yang dihipotesiskan *fit* dengan data dimana rasio keuangan dapat digunakan untuk mempredikasi kondisi *financial distress*, karena nilai *-2 Log Likelihood* pada *block 0* mengalami penurunan pada *block 1*

#### 2) *Nagelkerke R<sup>2</sup>*

Nagelkerke's *R square* merupakan modifikasi dari koefisien Cox dan Snell untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Nilai nagelkerke's  $R^2$  dapat diinterpretasikan seperti nilai  $R^2$  pada *multiple regression*. Dapat dilihat dari *output SPSS* nilai nagelkerke's  $R^2$  sebesar 0,385 yang berarti variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen

sebesar 38,5%, yang artinya bahwa variabilitas dari variabel independen pada bank umum syariah periode 2013-2014 dapat menjelaskan variabilitas dari variabel dependen senilai 38,5% atau 0,385 dan sisanya sebesar 61,5% yang tidak dimasukkan atau tidak diikutsertakan di dalam model.

#### 3) *Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit test*

Berguna untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model. Apabila nilai *Statistics Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* lebih besar dari 0.05, maka hipotesis nol dapat diterima yang artinya model dapat memprediksi nilai observasi penelitian serta dikatakan model dapat diterima karena adanya kecocokan dengan data observasi yang dilakukan dalam penelitian. Apabila nilai Statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test statistics* sama dengan atau kurang dari 0.05, maka hipotesis nol ditolak yang

artinya ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasi dalam penelitian.

### Uji Wald Test

Berdasarkan tabel 2, variabel bebas yang masuk dalam model adalah sebagai berikut:

1. Variabel *Financing to Debt Ratio* (FDR), variabel ini memiliki nilai signifikansi  $0,350 > 0,05$ .
2. Variabel *Good Corporate Governance* (GCG), variabel ini memiliki nilai signifikansi  $0,633 > 0,05$ .
3. Variabel *Return on Assets* (ROA), variabel ini memiliki nilai signifikansi  $0,296 > 0,05$ .
4. Variabel *Net Interest Margin* (NIM), variabel ini memiliki nilai signifikansi  $0,011 < 0,05$ .
5. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), variabel ini memiliki nilai signifikansi  $0,147 > 0,05$ .

Dengan demikian model penelitian yang dapat disimpulkan kedalam persamaan sebagai berikut :

$$\ln \frac{p}{1-p} = 4,178 + (-0,021FDR) + (-1,185GCG) + (0,761ROA) + (-0,568NIM) + 0,096CAR$$

### Tabel klasifikasi

Matriks kualifikasi akan menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui bahwa bank yang *non financial distress* terdiri dari 24 data, sedangkan dari hasil observasi dapat diketahui hanya ada 18 data yang merupakan *non financial distress*. Jadi ketepatan klasifikasi sebesar 75%. Sedangkan, jumlah bank yang

mengalami kondisi *financial distress* terdiri dari 20 data, dan hasil dari observasi hanya terdapat hanya 13 data. Sehingga ketepatan klasifikasi sebesar 65%.

Sehingga secara keseluruhan model ini memiliki ketepatan klasifikasi sebesar 70,5%. Dari 44 data yang diobservasi, hanya ada 37 observasi yang tepat pengklasifikasiannya oleh model regresi logistik.

## PEMBAHASAN

### 1) *Financing to Deposit Ratio*(FDR)

Hasil dari regresi logistik logistik terhadap variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress* karena memiliki nilai signifikan sebesar 0,35. Berdasarkan tanda koefisien regresi FDR memiliki tanda negatif maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi rasio ini maka kemungkinan terjadinya *financial distress* juga semakin tinggi disebabkan rasio ini mengukur perbandingan jumlah pembiayaan yang diberikan oleh pihak bank dengan dana yang diterima oleh bank atau rasio ini dapat menunjukkan kemampuan bank dalam hal likuiditas bank tersebut. Dan rasio ini belum dapat memprediksi probabilitas *financial distress* bank. Penelitian ini memiliki hasil yang berbeda dengan penelitian dari Ismawati (2015) yang menyatakan bahwa bahwa LDR berpengaruh positif signifikan dalam memprediksi *financial distress*, sedangkan dengan penelitian Agus Baskoro (2014) penelitian ini sama – sama menyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi *financial distress*.

Menurut teori *Pecking Order Theory* yang diungkapkan dari Myers (1984) menjelaskan bahwa perbankan yang memiliki profitabilitas tinggi maka kemungkinan memiliki nilai rasio hutang kecil dengan sumber dana yang berlimpah. Pada nyatanya walaupun suatu perbankan tersebut memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi belum tentu bahwa di dalamnya memiliki sumber dana yang



berlimpah. Pada variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Dari hasil penelitian tersebut dapat diindikasikan bahwa kemampuan bank dalam menyediakan dana dengan modal yang dimiliki oleh bank itu sendiri maupun dana yang dapat dihimpun dari masyarakat dikatakan kurang baik.

## 2) *Good Corporate Governance* (GCG)

Pada pengujian variabel *Good Corporate Governance* (GCG) ditemukan bukti bahwa tidak adanya pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dalam memprediksi *Financial Distress*. Hal tersebut dikarenakan variabel *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki tingkat signifikan 0,633. Hal ini mengindikasikan rata-rata keseluruhan bank telah menjalankan usahanya sesuai dengan prinsip-prinsip GCG yang telah diatur dengan baik dan juga hal ini dibuktikan dengan nilai *mean* yang dihasilkan pada hasil statistik deskriptif keseluruhan bank sebesar 1.523. Variabel GCG mempunyai nilai koefisien negatif negatif, maka dapat dinyatakan variabel GCG berpengaruh negatif terhadap kondisi *financial distress* dikarenakan tata kelola perusahaan yang cukup baik, sehingga dapat menghindari kesalahan-kesalahan di dalam perusahaan dan memberikan dampak yang baik pada keuangan bank. Hal ini sesuai dengan teori yang telah diuraikan serta sesuai dengan hasil penelitian dari Oktita Earning (2013). Teori kebangkrutan mendefinisikan kegagalan dalam dalam beberapa arti, Martin et.al (1995) yaitu kegagalan keuangan (*financial failure*) Kegagalan keuangan bisa diartikan sebagai insolvensi antara dasar arus kas. Jika dihubungkan dengan hasil penelitian maka variabel *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan kinerja dari perbankan sudah cukup baik walaupun ada beberapa rasio yang menunjukkan berpengaruh

terhadap *financial distress*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Good Corporate Governance* (GCG) masuk dalam kategori *non financial distress*, dimana tentu saja *Good Corporate Governance* (GCG) jauh dari kemungkinan kebangkrutan.

## 3) *Return on Asset* (ROA)

Dari hasil regresi logistik variabel ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress* karena memiliki nilai signifikan sebesar 0,296, > 0,05 maka dinyatakan bahwa hipotesis kedua dari variabel ROA (H3) tidak diterima untuk memprediksi *financial distress* pada Bank Umum Syariah. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil dari penelitian Christiana Kurniasari (2013).

Pada nilai koefisien, ROA memiliki nilai positif sebesar 0.751 menandakan variabel ROA berpengaruh positif terhadap kondisi *financial distress*. Rasio ROA digunakan untuk mengukur keuntungan yang dicapai bank dalam penggunaan asset dan apabila rasio ROA ini semakin besar maka dapat diindikasikan pula pada besarnya penggunaan asset yang akan berdampak dalam pemerolehan profitabilitas atau keuntungan bank tersebut untuk mendukung kegiatan operasionalnya dan permodalan.

Perbankan yang memiliki profitabilitas (laba sebelum pajak) tinggi maka kemungkinan memiliki nilai rasio hutang kecil dengan sumber dana yang berlimpah, dimana jika dikaitkan dengan hasil penelitian pada bank umum syariah maka nilai variabel *Return On Aset* (ROA) tidak berpengaruh dalam memprediksi *Financial Distress* hal tersebut mengindikasikan bahwa variabel *Return On Aset* (ROA) rata-rata keseluruhan bank untuk menghasilkan laba sudah cukup baik. Sehingga bank devisa diindikasikan memiliki rasio hutang yang rendah dan sumber dana yang berlimpah hal ini sesuai

dengan teori *pecking order* yang diungkapkan dari Myers (1984).

#### 4) *Net Interest Margin (NIM)*

Berdasarkan hasil dari uji regresi logistic (Tabel 4.2) terhadap variabel *Net Interest Margin (NIM)*, menyatakan bahwa variabel NIM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress* pada bank umum syariah karena mempunyai nilai signifikan sebesar  $0,011 < 0,05$ , maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis ketiga dari variabel NIM (H4) dapat diterima untuk memprediksi *financial distress*. Variabel NIM itu sendiri juga memiliki nilai koefisien yang negatif hal ini disebabkan oleh pendapatan bunga atas aktiva produktif pada bank tersebut bernilai rendah. Dengan demikian mengindikasikan bahwa semakin kecil rasio ini maka dapat menurunkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin besar atau kemungkinan bank mengalami *financial distress* semakin tinggi.

Berdasarkan teori yang diungkapkan oleh Myers (1984) menjelaskan bahwa perbankan yang memiliki profitabilitas tinggi maka kemungkinan memiliki nilai rasio hutang kecil dengan sumber dana yang berlimpah, dimana pendapatan bunga bersih merupakan salah satu profitabilitas yang dimiliki bank. Jika dikaitkan dengan hasil penelitian maka nilai variabel *Net Interest Margin (NIM)* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Dengan demikian dapat diindikasikan bahwa kemampuan bank umum syariah kurang baik dalam pengolahan pendapatan bunga bersih yang diperoleh bank sehingga dapat memiliki rasio hutang yang tinggi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil dari penelitian Vidyarto (2012) yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

#### 5) *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Dari hasil uji regresi logistik menunjukkan variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)* tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam memprediksi *financial distress* bank umum syariah karena nilai signifikan 0,147 dan memiliki koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0,096. Penelitian ini sesuai dengan hasil dari penelitian Kun Ismawati (2015), tetapi penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang menjelaskan mengenai hubungan antara CAR dengan kondisi *financial distress* karena hasil penelitian menunjukkan hasil positif sedangkan berdasarkan teori adalah negatif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan ini tidak cocok dengan teori yang telah diuraikan sebelumnya. Perkembangan CAR pada bank umum syariah pada tahun 2013 rata-rata mengalami penurunan seperti PT bank Victoria syariah pada bulan Maret 2013 mempunyai nilai CAR 26,58% namun pada bulan Desember 2013 mengalami penurunan sebesar 18,40% dan bank ini tergolong *financial distress* maka disimpulkan kemampuan bank dalam menanggung resiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko dapat dikatakan sangat baik, karena nilai rasionya selalu di atas 8% (Sesuai ketentuan Bank Indonesia).

Berdasarkan teori kebangkrutan sebagai kegagalan didefinisikan dalam beberapa arti, Martin et.al (1995) yaitu kegagalan keuangan (*financial failure*) Kegagalan keuangan bisa diartikan sebagai insolvensi antara dasar arus kas. Insolvensi yang dimaksud adalah dalam ukuran sebagai kekayaan bersih negatif dalam neraca konvensional atau nilai sekarang. Kegagalan keuangan dapat juga berarti bahwa modal yang dimiliki perbankan cukup untuk menunjang aktiva perbankan. Pada penelitian ini variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *Financial Distress*, hal mengidentifikasi bahwa kemampuan

yang dimiliki bank umum syariah untuk pengalokasian dana pada aktiva bank sesuai dengan tingkat risikonya. Tentu saja kondisi ini merupakan salah satu hal yang cukup baik bagi dunia perbankan syariah, dimana bank tersebut tidak masuk dalam kategori *Financial Distress*.

## SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan pengujian analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini dan disertai dengan penjelasan serta pembahasan mengenai analisis dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh yang signifikan dari rasio keuangan FDR, GCG, ROA, NIM, dan CAR dengan *financial distress* bank umum syariah di Indonesia. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data laporan keuangan bank umum syariah tahun 2013 – 2014 yang diambil dari *website* resmi masing – masing bank. Jumlah populasi pada penelitian ini yaitu 11 bank. Analisa data pada penelitian ini menggunakan model persamaan regresi logistik dan uji beda dengan alat bantu statistik SPSS 16. Dari penelitian ini, tidak semua  $H_0$  diterima. Variabel yang berpengaruh dalam menjelaskan kebangkrutan bank adalah NIM. Sesuai dengan hasil uji logit pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kebangkrutan bank disebabkan karena kemampuan bank untuk mengelola aktiva produktif dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih. Hal ini terlihat dari nilai signifikan NIM untuk keseluruhan bank umum syariah pada tahun 2013 pada tabel 4.3 sebesar 0.011% yang mengindikasikan bahwa rata-rata kemampuan bank untuk mengelola aktiva produktif dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih belum maksimal yang menyebabkan biaya bunga yang ditanggung relatif lebih tinggi dari pendapatan bunga sehingga probabilitas bank mengalami kebangkrutan menjadi tinggi.

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang diuraikan sebagai berikut :

1. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada pengukuran kategori kelompok Bank umum syariah yang mengalami kondisi *financial distress* dan kondisi *non financial distress* yang hanya didasarkan pada satu ukuran indeks yaitu rasio NPF > 5%
2. Sampel dalam penelitian ini terbatas pada 11 Bank Umum Syariah dan tidak membedakan antara Bank devisa dan Bank nondevisa yang berbeda secara operasional
3. Periode penelitian cukup pendek hanya pada periode 2013-2014, periode pengamatan yang lebih panjang mungkin akan diperoleh tingkat probabilitas *financial distress* yang lebih akurat.
4. Variabel independen yang digunakan hanya dari segi keuangan saja yaitu lima rasio keuangan, yaitu FDR, GCG, ROA, NIM, dan CAR sedangkan masih banyak rasio dan aspek lain yang mempengaruhi *financial distress* Bank Umum Syariah yaitu seperti PDN (posisi Devisa Netto) dan GWM (Giro Wajib Minimum)
5. Keterbatasan informasi laporan GCG yang hanya dapat diperoleh akhir tahun saja, tidak seperti laporan keuangan yang dapat diperoleh setiap tiga bulan sekali.

Berdasarkan keterbatasan yang ada, maka saran untuk peneliti yang melanjutkan penelitian ini adalah :

1. Mengingat bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini belum sepenuhnya mewakili variabel dependen, maka penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel-variabel lain yang memiliki pengaruh dalam memprediksi kondisi *financial distress*, seperti Risiko Pasar, Risiko Strategis, Risiko Kepatuhan, Risiko Reputasi, Risiko Imbal Hasil, dan Risiko Investasi
2. Untuk Penelitian selanjutnya diharapkan memperpanjang periode

- penelitian dan mempertimbangkan faktor selain rasio keuangan dan GCG
3. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat mengganti atau menambahkan ukuran lain yang digunakan untuk menggambarkan kondisi *financial distress* suatu Bank Umum Syariah.
  4. Untuk penelitian selanjutnya, variabel independen yang digunakan tidak hanya variabel keuangan saja, namun dapat menggunakan variabel non-keuangan seperti kondisi ekonomi menggunakan tingkat inflasi. Tujuannya agar penelitian dapat lebih akurat.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Almilia, Luciana S dan Herdiningtyas, Winny. 2005. *Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000– 2002*, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol 7, No. 2. Hal. 131-147.
- Afriyeni, E. (2013). Model Prediksi Financial Distress Perusahaan. *POLI BISNIS*, 4(2), 01-10.
- Anggraeni, O. (2011). *Penilaian tingkat kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode Camel pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa tengah tahun 2006-2009* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Azlina, N. 2015. Analisis Rasio Keuangan dengan Metode Z-Score (altman) dan Camel untuk Memprediksi Potensi Kebangkrutan pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, Vol.1. No.2. Hal. 1-15.
- Baskoro, Agus. 2014. Analisis Rasio-rasio Keuangan untuk Memprediksi *Financial distress* Bank devisa Periode 2006–2011. *Journal of Business and Banking*, Vol. 4 No.1, 105-116
- Diaprina, S. R., & Suhartono, S. 2014. Analisis Klasifikasi Kredit Menggunakan Regresi Logistik Biner Dan Radial Basis Function Network di Bank 'X' Cabang Kediri. *Jurnal Sains dan Seni ITS*, Vol. 3 No 2. Hal.218-223
- Ghozali, Imam, 2005. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan SPSS, Edisi Ketiga, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Herdiningtyas, W., & Almilia, L. S. (2006). Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002. *Jurnal Akuntansi dan keuangan*, 7(2), pp-131.
- Hosen, M. N., & Nada, S. 2014. Pengukuran Tingkat Kesehatan dan Gejala *Financial distress* Bank Umum Syariah. *jurnal economia*, Vol. 9 No. 2. Hal. 215-226.
- Ismawati, K., & Istria, P. C. 2015. *Detektor Financial distress Perusahaan Perbankan Indonesia*. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, Vol. 4. No 1. Hal. 6-29.
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi Revisi, Cetakan 14. Jakarta: Rajawali Pers

- Kurniasari, Christiana dan Ghozali, Imam. 2013. Analisis Pengaruh Rasio Camel Dalam Memprediksi *Financial Distress* Perbankan Indonesia Periode 2009-2012, Diponegoro *Journal Of Accounting* Vol. 2. No 3. Hal 1-10.
- Lailutfah, Ika. 2013 "Menganalisis Kesehatan Perbankan Dengan Metode Camel Pada Bank Konvensional Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, Vol. 2. No 5. Hal. 1-18.
- Mansouri, S., & Dastoori, M. 2013. *Credit Scoring Model for Iranian Banking Customers and Forecasting Creditworthiness of Borrowers. International Business Research*, Vol.6. No. 10. Hal 25-39.
- Prajtno, T. 2009. Model Prediksi Kepailitan Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Trikonomika*, Vol. 8. No.1. Hal. 14-21.
- Rahman, Rashidah Abdul, and Mazni Yanti Masngut. 2014 "The Use Of "CAMELS" In Detecting Financial Distress Of Islamic Banks In Malaysia." *Journal of Applied Business Research (JABR)*, Vol.30. No.2. Hal 445-452.
- Rivai, Veithzal; Sofyan Basir; Sarwono Sudarto; Arifiandy Permata Veithzal. 2013. *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*, edisi 1, cetakan 1. Jakarta: Rajawali Pers
- Rustam, Bambang Riyanto, 2013. *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Scott, W. R. 2012. *Financial accounting theory*. Sixth Edition. Pearson Education Canada.
- Singgih Santoso 2000. Analisis SPSS Pada Statistik Parametrik, Jakarta: Kompas Gramedia.
- Surat Edaran Bank Indonesia PBI Nomor 13/ 30 /DPNP 16 Desember Tahun 2011
- Surat Edaran Bank Indonesia PBI nomor 13/24/DPNP 25 Oktober tahun 2011
- Suwarno, Bambang, Prof. H. MA. Ph.D, 2006, *Cara Menggunakan dan Memakai Analisis Jalur (Path Analysis)*, Bandung, Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah. [http://www.bi.go.id/id/perbankan/syariah/Documents/UU\\_21\\_08\\_Syariah.pdf](http://www.bi.go.id/id/perbankan/syariah/Documents/UU_21_08_Syariah.pdf)
- Wiroso, 2011, *Akuntansi Transaksi Syariah*, penerbit Ikatan Akuntansi Indonesia, Jakarta.
- Yessi, N. P. N. P. 2015. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) Studi Pada Pt Bank Sinar Harapan Bali Periode 2010-2012*. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1(1)



